



Optimalisasi Potensi Objek Wisata Desa Dalam Aspek Manajerial Pengelolaan dan Promosi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan

Riki Ruspianda¹, Agus Candra², Ria Asmeri Jafra³, Retni Pratiwi⁴, Rikki Afrizal⁵, Melia Nurafni⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : ¹r.ruspianda@gmail.com, ²aguscandra_lingkungan@yahoo.com, ³ria.asmeri@gmail.com,
⁴retnipratiwi23@gmail.com, ⁵Rikki.afrizal@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Optimalisasi Potensi Objek Wisata Desa dalam aspek manajerial pengelolaan dan promosi objek wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mitra dalam pengelolaan dan promosi objek wisata. Pengabdian ini mengambil lokasi di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun sasaran mitra dalam pengabdian ini yaitu kelompok sadar wisata Desa Sungai Pinang, pengelola objek wisata dan masyarakat Desa Sungai Pinang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) metode yang terdiri dari observasi pengelolaan dan promosi objek wisata, FGD dan edukasi promosi objek wisata. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan memberikan nilai tambah bagi objek wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang khususnya dan Kabupaten Kuantan Singingi umumnya. Berdasarkan PKM yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa permasalahan mengenai pelatihan dan promosi berupa Manajemen pengelolaan organisasi yang belum optimal; Adanya permasalahan dalam memanfaatkan potensi yang ada; Belum optimalnya koordinasi dengan setiap stakeholder; Penghulu suku yang belum solid; Tercemarnya sungai tabalui; dan Akses menuju lokasi pemandian air panas yang cukup sulit karena terdapat beberapa ruas jalan yang rusak. Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan sinergitas seluruh elemen masyarakat, adanya partisipasi dan perlu penguatan kelembagaan masyarakat, memperhatikan lingkungan dan menerapkan peluang usaha pada objek wisata.

Kata kunci : Pemandian Air Panas, Pengabdian Sungai Pinang, Tabalui

1. Pendahuluan

Desa Sungai Pinang merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki Objek wisata dengan karakteristik yang unik. Karakteristik tersebut berupa adanya air panas yang terbentuk secara alami dan tidak terdapat pada desa lain di Kecamatan Hulu Kuantan Tersebut. Objek wisata tempat pemandian air panas ini baru saja diresmikan oleh Bupati Kuantan Singingi pada tanggal 03 Maret 2021 yang lalu. Untuk mendukung fungsinya sebagai objek wisata Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kuantan Singingi sudah membangun prasarana dasar untuk kenyamanan wisatawan. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa tempat pemandian air panas ini dikelola oleh masyarakat desa sungai pinang [1].

Sebagaimana objek wisata pada umumnya, objek wisata pemandian air panas ini tidak hanya mampu menjadi salah satu aset bagi Desa sungai Pinang dalam hal peningkatan pendapatan desa saat ini, akan tetapi juga dapat menjadi asset untuk generasi yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan pada objek wisata Pemandian Air Panas Desa

Sungai Pinang dengan judul Pariwisata Desa Dalam Perspektif Sustainable Tourism Development Studi Kasus Wisata Tempat Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan bahwa ada beberapa aspek yang perlu segera dilakukan pembenahan. Aspek tersebut yaitu aspek pelatihan dan promosi. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis mengambil judul Optimalisasi Potensi Objek Wisata Desa dalam aspek manajerial pengelolaan dan promosi objek wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

2.1 Khalayak sasaran

Adapun yang menjadi khalayak sasaran pada Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari : Aparatur Desa Sungai Pinang, Kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Pengelola Objek Wisata pemandian Air Panas, Masyarakat Desa Sungai Pinang pada umumnya.

2.2. Metode kegiatan

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu :

- 1) Observasi pengelolaan objek wisata dan promosi.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan manajerial pengelolaan dan promosi objek wisata pemandian air panas dan lingkungannya. Kegiatan ini akan dilakukan oleh tim pakar dari keilmuan lingkungan, sosiologi dan geografi (Tim 1). Setelah semua informasi didapatkan, tim kepakaran lingkungan, sosiologi dan geografi ini akan berkoordinasi dengan tim pakar keilmuan manajemen, pengembangan desa dan arsitektur (Tim 2) untuk merumuskan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yang berkaitan dengan manajerial pengelolaan objek wisata dan promosi. Selanjutnya tim pakar ini akan turun ke lokasi untuk melakukan pendampingan dan pelatihan dalam bentuk Focus Grup Discussion (FGD).

- 2) Focus Grup Discussion (FGD).

Focus Grup Discussion (FGD) atau yang biasa dikenal dengan kelompok diskusi terfokus merupakan lanjutan dari kegiatan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan terhadap kelompok sasaran sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan yang sudah diuraikan. Kegiatan ini dibentuk dalam kelompok kecil untuk membahas secara rinci mengenai manajerial pengelolaan objek wisata pemandian air panas dan edukasi mengenai pemasaran pariwisata. Setelah FGD ini dilakukan diharapkan ada pengetahuan baru pada kelompok sasaran khususnya mengenai manajerial pengelolaan objek wisata dan promosi yang dapat ditingkatkan.

- 3) Pembuatan brosur/famplet/baliho.

Dalam hal ini yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian adalah membantu membuat brosur promosi mengenai objek wisata pemandian air panas. Brosur ini dibuat untuk memudahkan dalam proses promosi objek wisata pemandian air panas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Objek Wisata dan Pengelolaannya

Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan terdapat suatu objek wisata berupa tempat pemandian air panas (penduduk setempat menyebutnya “pemandian aie angek”).

Berdasarkan penjelasan dari pengelola objek wisata ini, air panas ini merupakan bentukan dari belerang tanah yang menyebabkan mata airnya menjadi panas. Air panas ini dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit seperti gatal-gatal.

Selanjutnya, suhu air pada hari Selasa dan Sabtu lebih panas dibandingkan pada hari lainnya. Suhu air panas ini pernah diukur dengan tingkat panas yang diterima mencapai 50°C [1].

Pada tahun 2007, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pariwisata memberikan bantuan pembuatan fasilitas berupa Kamar ganti, toilet umum dan gazebo. Pada tahun ini pula ditunjuk pengelola objek wisata pemandian air panas tersebut. Pengelola objek wisata pemandian air panas ini yaitu dari Piliang Soni dibawah garis keturunan Datuk Pakomo (salah satu suku yang ada di Sungai Pinang). Hal ini disebabkan oleh lokasi pemandian air panas tersebut merupakan tanah pusako suku Pakomo tersebut. Pada tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang membangun areal objek wisata pemandian air panas menjadi lebih baik. Adapun bentuk pemandian air panas ini seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Objek wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang

Sistem pengelolaan yang dilakukan untuk objek wisata ini dilakukan oleh suku piliang soni sendiri yang terdiri dari perawatan dan pemeliharaan objek wisata serta pemungutan uang tiket masuk.

3.2 Proses pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan diawali dengan observasi pendahuluan kepada pihak Pemerintah Desa Sungai Pinang. Pada kegiatan observasi ini, tim yang ditunjuk dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Prodi PWK) adalah Riki Ruspianda, S.P., M.Si, Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc, Melia Nurafni, S.T., M.Si, dan Retni Pratiwi, S.E., M.M.

Pada Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 ini, Tim dari Prodi PWK ini diterima oleh Sekretaris Desa Sungai Pinang setelah berkoordinasi dengan Kepala Desa Sungai Pinang yang pada saat itu berhalangan hadir. Selain

Sekretaris Desa Sungai Pinang, juga hadir beberapa perangkat desa seperti Kasi Pemerintahan, Ketua dan Anggota BPD serta operator desa. Setelah melalui diskusi, maka didapat kesepakatan bahwa pelaksanaan PKM oleh Prodi PWK dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022 yang bertempat di Kantor Kepala Desa Sungai Pinang.

Pada tanggal 15 Juni 2022 dilaksanakan PKM yang dihadiri oleh 25 orang peserta yang terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, LPM, Pengelola Objek wisata, Penghulu Kampung, Dosen Prodi PWK serta mahasiswa. Proses Pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi 4 tahapan. Tahapan pertama adalah sesi pengenalan, tahapan kedua adalah sesi penyajian materi yang disampaikan oleh 3 orang pemateri dan sesi ketiga adalah sesi diskusi dan sesi terakhir adalah penyerahan media promosi objek wisata berupa famplet dan Baliho (susunan acara terlampir). Adapun 3 pemateri tersebut adalah :

- 1) Ria Asmeri Jafra, S.T., MT dengan judul materi : Sinergitas elemen masyarakat dalam pengembangan objek wisata Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan dengan pemateri Aspek lingkungan dalam pengembangan objek wisata.
- 2) Agus Candra, S.T., M.Si dengan judul materi : Aspek lingkungan dalam pengembangan objek wisata.
- 3) Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc dengan judul materi : Manajemen Usaha Pariwisata dan Promosi.

Sedangkan untuk sesi diskusi dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD) dengan fasilitator Riki Ruspianda, S.P., M.Si, notulen Melia Nurafni, S.T., M.Si dan administrator dan dokumentasi Retni Pratiwi, S.E., M.M. Pada proses FGD ini sekaligus dilakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai manajerial pengelolaan objek wisata dan promosi objek wisata.



Gambar 2. Proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung tidak ada rintangan yang berarti dan kegiatan berjalan dengan baik. Peserta yang hadir sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PKM ini sehingga pelaksanaan PKM ini

memberikan manfaat bagi pengelolaan objek wisata pemandian air panas dan Pemerintah Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. Acara ini diakhiri dengan penyerahan media promosi berupa pamflet dan baliho promosi objek wisata Pemandian Air Panas.



Gambar 3. Media promosi dalam bentuk pamphlet dan baliho

3.3 Pembahasan

Pada permasalahan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan yaitu masalah pelatihan dan promosi, maka berdasarkan hasil diskusi kelompok terfokus / Focus Group Discussion (FGD) pada pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan permasalahan pengelolaan objek wisata tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

- 1) Manajemen pengelolaan organisasi yang belum optimal.
- 2) Adanya permasalahan dalam memanfaatkan potensi yang ada.
- 3) Belum optimalnya koordinasi dengan setiap stakeholder.
- 4) Penghulu suku yang belum solid.
- 5) Tercemarnya sungai tabalui.
- 6) Akses menuju lokasi pemandian air panas yang cukup sulit karena terdapat beberapa ruas jalan yang rusak.

Untuk mencari solusi permasalahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi memberikan penjelasan berupa :

- a. Mengenai manajemen pengelolaan organisasi dan koordinasi dengan setiap stakeholder yang

belum optimal serta belum solidnya penghulu suku dalam pengelolaan objek wisata pemandian air panas ini, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang pentingnya sinergitas elemen masyarakat dalam pengembangan objek wisata desa sungai pinang kecamatan hulu kuantan. Sinergitas tersebut dimaksudkan dengan adanya saling melengkapi antara elemen masyarakat terdiri dari Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Kelompok pemuda, Kelompok Perempuan serta stakeholder yang lain.

Selanjutnya dalam mewujudkan sinergitas ini diperlukan partisipasi dari masing-masing elemen masyarakat sesuai dengan kedudukannya. Pada partisipasi ini dapat ditunjukkan dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, mulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pengelola kawasan objek wisata. Selain itu partisipasi juga dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam bentuk tenaga seperti Penjagaan pintu masuk, petugas parkir, petugas keamanan pantai, serta kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada di kawasan objek wisata. Sedangkan Partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran dapat ditunjukkan dengan adanya kemauan masyarakat di sekitar objek wisata untuk membuka usaha seperti usaha rumah makan dan kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan.

- b. Mengenai permasalahan tercemarnya Sungai Tabalui, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan singingi mengemukakan gagasan berupa perlunya memperhatikan lingkungan dalam pengembangan objek wisata. Sungai Tabalui merupakan sungai yang berbatasan langsung dengan objek wisata Pemandian Air Panas. Tercemarnya sungai Tabalui disebabkan oleh adanya limbah pabrik kelapa sawit yang masuk ke aliran sungai. Dengan masuknya limbah pabrik tersebut berdampak buruk terhadap objek wisata pemandian Air Panas.

Dalam mengembangkan objek wisata Pemandian Air Panas ini, aspek lingkungan ini sangat penting untuk diperhatikan, karena lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan daya tarik dari suatu objek wisata. Ada beberapa aspek lingkungan yang perlu diperhatikan :

- 1) Lingkungan fisik (physical environment)

- 2) Lingkungan biologis (biological Environment)
- 3) Lingkungan sosial (social environment)

Ketiga aspek ini saling berkaitan satu dengan lainnya. Lingkungan fisik berpengaruh terhadap lingkungan biologis, lingkungan biologis berpengaruh terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sebaliknya [2].

Lingkungan fisik pada perkembangan pariwisata yang dimaksud yaitu infrastruktur. Infrastruktur ini berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pariwisata. Lingkungan fisik yang bersifat fixed (alami) yakni: penetapan titik sterilisasi arus alur sungai, penempatan titik penampungan / pemusnahan sampah, penataan taman atau ruang hijau di dalam objek wisata air panas dan lingkungan fisik yang bersifat fleksibel (buatan) berupa perbaikan dan pemanfaatan kembali cottage atau penginapan, Penyediaan kamar mandi khusus dan toilet, Perbaikan kembali kolam renang buatan, Perluasan lahan parkir.

Sedangkan lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain dari manusia sendiri, binatang, tumbuhan-tumbuhan, jasad renik (plankton), dan lain-lain. Lingkungan biologis pada objek wisata pemandian air panas dapat berbentuk kondisi alam yang ada disekitar objek wisata. selanjutnya, lingkungan sosial merupakan lingkungan yang sangat penting untuk diperhatikan karena lingkungan sosial adalah lingkungan dimana terjadinya interaksi antar setiap personil di dalam lingkungan.

- c. Mengenai akses menuju lokasi pemandian air panas yang cukup sulit karena terdapat beberapa ruas jalan yang rusak dan permasalahan dalam memanfaatkan potensi yang ada, tim Pengabdian Kepada masyarakat Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota mengemukakan pemikiran bahwa perlu adanya konsep Perencanaan pariwisata berkelanjutan. Perencanaan Pariwisata berkelanjutan ini dimaknai dengan :
 - 1) Kepariwisataan berorientasi “wholeistic approach”(pendekatan menyeluruh).
 - 2) Kepariwisataan berorientasi jangka panjang dengan pengaruh lingkungan strategi yang berkembang dan berubah.
 - 3) Kepariwisataan sebagai interaksi yang “borderless”(tanpa batas) dalam semua bidang, baik menyangkut batas wilayah, ilmu pengetahuan, kepentingan manusia [3].

Disisi lain pariwisata dapat dilihat berdasarkan konsep Kepariwisata Berbasis Pembangunan Wilayah dengan kata kunci “distribusi kemakmuran partisipasi politik dan ekonomi” dengan indikator yaitu : teridentifikasinya potensi objek pariwisata, ketersediaan sarana dan prasarana, serta adanya akomodasi dan aksesibilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan PKM yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dari permasalahan mengenai pelatihan dan promosi, permasalahan pengelolaan objek wisata terdiri dari manajemen pengelolaan organisasi yang belum optimal, adanya permasalahan dalam memanfaatkan potensi yang ada, belum optimalnya koordinasi dengan setiap stakeholder, penghulu suku yang belum solid, tercemarnya sungai tabalui, dan akses menuju lokasi pemandian air panas yang cukup sulit karena terdapat beberapa ruas jalan yang rusak.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan sinergitas seluruh elemen masyarakat, adanya partisipasi dan perlu penguatan kelembagaan masyarakat, memperhatikan lingkungan dan menerapkan peluang usaha pada objek wisata serta meningkatkan promosi.

Daftar Rujukan

- [1] Ruspianda, Riki, Rikki Afrizal, Retni Pratiwi. 2021. Pariwisata Desa dalam Perspektif Sustainable Tourism Development Studi Kasus : Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Laporan Penelitian yang dipresentasikan pada Seminar Nasional Tanggal 18 Desember 2021.
- [2] Soekanto, Soerjono, 1997. Sosiologi Suatu Pengantar, (Edisi Baru) Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- [3] Arida, I Nyoman Sukma.____. Buku Ajar : Pariwisata Berkelanjutan. Sustain-Press